

REVITALISASI PASAR BUNGA KALISARI SEMARANG YANG KONTEKSTUAL MELALUI PEMBERDAYAAN ARSITEKTUR LOKAL

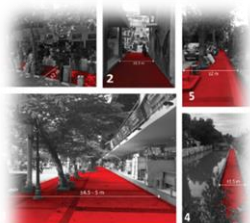
YUSUF ARI RAMADHAN*, BHAROTO, BUDI SUDARWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*leke466@gmail.com / yusufarirahmadhan@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Secara umum pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli. Pada mulanya pasar mengambil tempat di suatu ruang atau lapangan terbuka, dibawah pohon besar yang telah ada, di salah satu sudut perempatan jalan atau tempat-tempat lain yang strategis dilihat dari jarak capai dan aksesibilitas dari dalam dan dari luar tapak yang kita kenal dengan tipe pasar tradisional. Kemudian dengan disahkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah penyebutan pasar tradisional berubah penyebutannya menjadi pasar rakyat.

Salah satu contoh dari pasar tradisional atau pasar rakyat yang sudah ada cukup lama di Kota Semarang adalah Pasar Bunga Kalisari Semarang yang khusus menjual barang komoditas berupa bunga, tanaman hias dan perkakas taman. Dilihat dari tinjauan kesejarahan Pasar Bunga Kalisari Semarang sudah ada sejak tahun 1980-an, terdiri dari beberapa lapak pedagang yang terus berkembang menjadi kios semi permanen di sepanjang jalan Dr. Soeromo hingga tahun 2016 Pasar Bunga Kalisari Semarang mengalami upaya revitalisasi penurunan/degradasi kualitas lingkungan.

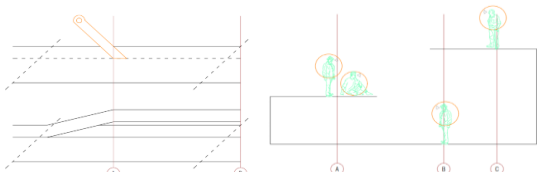


Okupansi Ruang

Namun setelah dilakukan upaya revitalisasi terjadi suatu fenomena okupansi pada area ruang publik (pedestrian) oleh pedagang akibat keterbatasan ruang yang disediakan (dimensi kios yang tidak fit).

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka coba disusun suatu konsep desain dengan membagi dan melipat ruang untuk memperoleh ruang dimensi yang optimal dengan memperhatikan kemudahan akses antar ruang baik secara langsung maupun secara visual yang diperoleh dari pendekatan prinsip desain melalui beberapa studi preseden yaitu desain Cihampelas Skywalk dan Splow (Split and Grow) House.



Dengan membagi ruang menjadi beberapa lantai guna memperoleh dimensi yang optimal disesuaikan dengan peruntukannya. Kemudian melalui penggunaan struktur mezanin dan void membuat pengguna ruang dapat berinteraksi dari lantai yang berbeda.



Studi Preseden

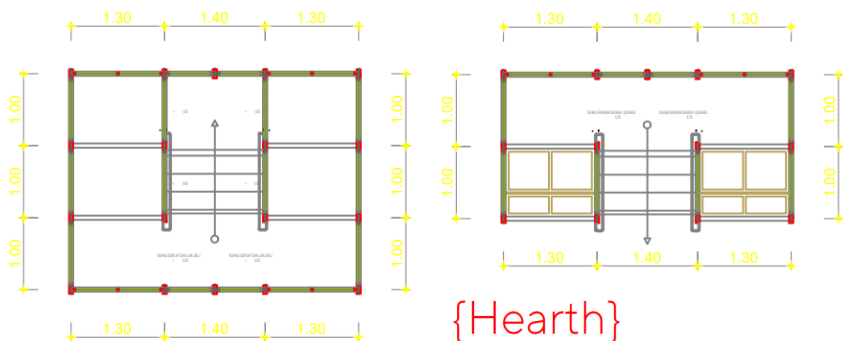
Kemudian untuk mempermudah dalam menjelaskan penerapan konsep pada desain, maka penerapan konsep pada desain akan coba disusun berdasarkan koridor 4 elemen arsitektur dari Gottfried Semper yang diawali Hearth + Earthwork/Mound + Framework + Enclosin/ Membrane.

4 Elemen Arsitektur



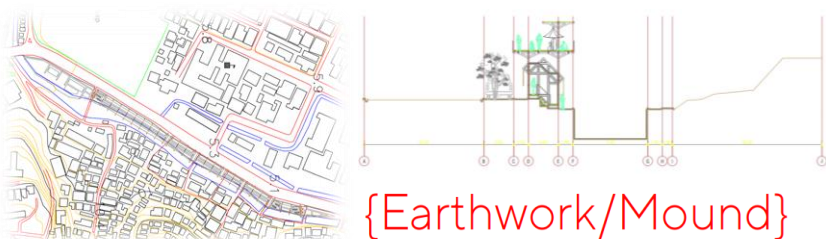
PENERAPAN PADA DESAIN

Ruang utama terdiri area ruang publik dan area ruang publik yang dipinjamkan ke privat berupa kios bunga, tanaman dan perkakas taman dengan layout yang dilipat untuk memperoleh ruang yang optimal sesuai komoditas barang yang diperdagangkan pada area ruang yang dipinjamkan dengan memperhatikan visibilitas ke dalam dan keluar ruang.

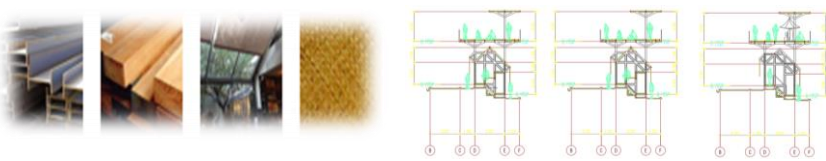
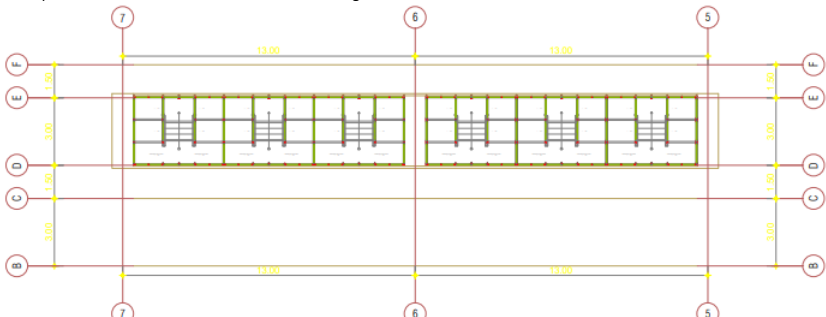


PENERAPAN PADA DESAIN

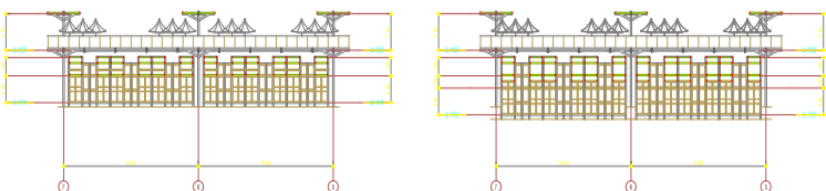
Setelah memperoleh ruang yang optimal, dengan mempertimbangkan lokasi pasar bunga kalisari merupakan bagian ruang publik yang dipinjamkan oleh pemerintah kota semarang. Selanjutnya dicoba untuk melayout ruang diatas dengan memperhatikan batas tapak, akses jembatan, serta kompensasi bagi fasilitas pejalan kaki supaya nantinya diharapkan bangunan kios tidak meluas.



Kemudian untuk penggunaan struktur dan material dari bangunan digunakan struktur semi permanen dengan struktur utama berupa rangka baja pada bagian atas, yang didukung struktur gantung kabel yang menghubungkan rangka kayu sebagai pembentuk ruang kios. Selain itu untuk bagian struktur dalam ruang dapat ditransformasikan (dibuka dan ditutup) sesuai dengan kebutuhan komoditas barang dagang yang diperjual belikan. Kemudian untuk selubung bangunan akan muncul dari bentuk dari ruang dan struktur yang dengan pemilihan material material lokal, cenderung berpori hingga transparan untuk memaksimalkan interaksi antar ruang.



{Farmework & Enclosing/Membrane}



KESIMPULAN

Revitalisasi Pasar Bunga Kalisari Semarang dengan menerapkan konsep membagi dan melipat ruang untuk memperoleh ruang dimensi yang optimal dengan memperhatikan kemudahan akses antar ruang baik secara langsung maupun secara visual melalui pemberdayaan struktur dan material lokal sebagai solusi terbaik dalam mengakomodasi suatu kegiatan (perdagangan) pada lokasi yang tidak semestinya namun apabila ditiadakan maka berpotensi menimbulkan permasalahan yang lebih besar.

REFERENSI

Jhon Mksic, (1996). Indonesian Heritage Ancient History. Buku Antar Bangsa For Gro, 1996. Adhi Moersid, (1995). Forum Musyawarah Daerah, IAI cabang Sumatera Selatan. Gottfried Semper, (1851). Four Element Of Architecture.